
**IMPLEMENTASI TEKNIK EVALUASI KURIKULUM OLEH GURU MTs N 01
DEMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVISI KURIKULUM MADRASAH**

Emy Zulaikah¹, Muhammad Zubairi², Muhammad Khoiruddin³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 24260001117@unisnu.ac.id¹, 24260001143@unisnu.ac.id²,
muhammadkhoiruddin@unisnu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik evaluasi kurikulum oleh guru di MTs N 01 Demak serta implikasinya terhadap proses revisi kurikulum madrasah. Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa teknik evaluasi kurikulum seperti evaluasi berbasis kelas, analisis hasil belajar, refleksi pembelajaran, dan penilaian autentik. Namun, pemanfaatan teknik evaluasi formal seperti evaluasi program berbasis model CIPP masih terbatas. Implikasi dari implementasi teknik evaluasi tersebut tampak pada penyesuaian perangkat pembelajaran, penguatan materi, dan penyempurnaan strategi pembelajaran dalam revisi kurikulum tingkat madrasah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dalam teknik evaluasi kurikulum yang lebih sistematis agar proses revisi kurikulum lebih terarah dan berbasis data.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Revisi Kurikulum, Teknik Evaluasi, Guru, MTs N 01 Demak.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of curriculum evaluation techniques by teachers at MTs N 01 Demak and its implications for the madrasah curriculum revision process. Curriculum evaluation is a crucial step in curriculum development to ensure alignment between educational objectives, the learning process, and student needs. The research method used was descriptive qualitative through observation, interviews, and document analysis. The results indicate that teachers have implemented several curriculum evaluation techniques, such as classroom-based evaluation, learning outcome analysis, learning reflection, and authentic assessment. However, the use of formal evaluation techniques, such as program evaluation based on the CIPP model, remains limited. The implications of implementing these evaluation techniques are evident in the adjustment of learning tools, reinforcement of materials, and refinement of learning strategies in the madrasah-level curriculum revision. This study recommends improving teacher competency in more systematic curriculum evaluation techniques to ensure a more focused and data-driven curriculum revision process..

Keywords: Curriculum Evaluation, Curriculum Revision, Evaluation Techniques, Teachers, MTs N 01 Demak.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat tujuan dan konten pembelajaran, tetapi juga strategi, penilaian, serta evaluasi proses pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu berkembang sesuai dinamika masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah setiap waktu. Sejalan dengan pandangan Tyler (2013), kurikulum harus dirancang dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan relevansinya terhadap konteks sosial dan kebutuhan zaman. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan langkah fundamental dalam menjaga kualitas pendidikan. (Tyler, 2013; Print, 1993)

Evaluasi kurikulum menjadi salah satu tahapan penting dalam siklus pengembangan kurikulum. Tanpa evaluasi, keberhasilan implementasi kurikulum di lapangan sulit diukur secara komprehensif. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya memeriksa hasil belajar, tetapi juga seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan interaksi guru-siswa. Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala akan membantu lembaga pendidikan menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan modern. (Arikunto, 2013; Stufflebeam & Shinkfield, 2007)

Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas memiliki peran strategis dalam proses evaluasi. Mereka adalah pihak yang paling dekat dengan proses pembelajaran dan memahami langsung kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik. Menurut Ornstein & Hunkins (2018), guru memiliki peran ganda dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai implementator dan evaluator yang memberikan masukan nyata terhadap efektivitas kurikulum. Guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi seperti evaluasi proses, analisis hasil belajar, penilaian autentik, refleksi pembelajaran, dan evaluasi terhadap komponen-komponen kurikulum. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik evaluasi di lapangan sering berbeda dengan teori yang tertuang dalam pedoman resmi, antara lain karena

keterbatasan kemampuan guru, waktu, dan instrumen evaluasi. (Ornstein & Hunkins, 2018; Suparlan, 2008)

Perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut guru untuk melakukan evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif dan berbasis data. Penilaian autentik, analisis kebutuhan, serta evaluasi berbasis model seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) menjadi pendekatan yang penting untuk memastikan kualitas kurikulum. Menurut Stufflebeam (2003), model CIPP memberikan gambaran evaluasi yang menyeluruh dan dapat membantu lembaga pendidikan melakukan revisi kurikulum secara sistematis. Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model evaluasi formal masih terbatas, terutama di lembaga pendidikan tingkat madrasah yang menghadapi tantangan administratif dan sumber daya. (Stufflebeam, 2003; Kemendikbud, 2020)

MTs N 01 Demak sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menerapkan kurikulum nasional sekaligus kurikulum khas madrasah yang menekankan pada penguatan pendidikan agama. Hal ini menjadikan proses evaluasi kurikulum lebih kompleks karena harus mengakomodasi kebutuhan akademik sekaligus penguatan karakter keagamaan. Perubahan kurikulum di madrasah harus mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, kompetensi guru, hingga kebijakan pemerintah. Agar kurikulum dapat berjalan efektif, evaluasi yang dilakukan guru harus berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait revisi kurikulum madrasah. (Kementerian Agama RI, 2019; Muslich, 2010)

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru di MTs N 01 Demak menerapkan teknik evaluasi kurikulum dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan dalam proses revisi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan memahami praktik evaluasi kurikulum di madrasah ini, dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih tepat dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas kurikulum madrasah secara keseluruhan. (Print, 1993; Fogarty & Pete, 2010).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait implementasi

teknik evaluasi kurikulum oleh guru di MTs N 01 Demak. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna, memahami proses, serta memperoleh gambaran mendalam mengenai perilaku atau tindakan individu dalam konteks tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta empiris apa adanya tanpa perlakuan atau manipulasi variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs N 01 Demak, sebuah madrasah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum khas keagamaan, sehingga evaluasi kurikulum menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan, meliputi tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi evaluasi kurikulum. Subjek penelitian adalah:

1. Guru mata pelajaran (8–12 orang) yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran dan penyusunan perangkat kurikulum.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai penanggung jawab perencanaan dan evaluasi kurikulum madrasah.
3. Staf pengembang kurikulum atau tim penyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).
4. Informan tambahan (jika diperlukan) dapat berupa kepala madrasah, pengawas madrasah, atau ketua MGMP internal.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi mendalam sambil tetap fokus pada tujuan penelitian. Pertanyaan wawancara meliputi:

- 1) teknik evaluasi kurikulum yang digunakan guru,
- 2) pemahaman guru tentang evaluasi kurikulum,
- 3) kendala yang dihadapi,
- 4) penerapan hasil evaluasi pada revisi kurikulum madrasah.
- 5) Wawancara direkam (dengan izin), kemudian ditranskrip untuk dianalisis.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap:

- 1) proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar,
- 2) rapat MGMP internal atau rapat tim kurikulum madrasah untuk melihat diskusi dan pengambilan keputusan terkait evaluasi kurikulum.
- 3) Observasi menggunakan lembar observasi, catatan lapangan (field notes), dan dokumentasi visual (foto jika diperbolehkan).

3. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis antara lain:

- 1) silabus dan RPP,
- 2) dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM),
- 3) laporan evaluasi kurikulum,
- 4) hasil supervisi akademik,
- 5) nilai hasil belajar (rekap nilai),
- 6) instrumen evaluasi yang digunakan guru.
- 7) Analisis dokumen digunakan untuk mengonfirmasi data wawancara dan observasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan sebagai pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Selain itu, digunakan instrumen bantu, yaitu:

- 1) pedoman wawancara,
- 2) lembar observasi,
- 3) daftar checklist analisis dokumen,
- 4) alat perekam suara,

- 5) buku catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles & Huberman (1994), yaitu:

1. Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dipilah, dikode, dan digolongkan sesuai tema:

- 1) teknik evaluasi yang digunakan guru,
- 2) pelaksanaan evaluasi,
- 3) kendala,
- 4) implikasi terhadap revisi kurikulum.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau bagan agar mudah dipahami. Tahapan ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau kecenderungan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola yang ditemukan, kemudian memverifikasinya kembali melalui triangulasi dan pengecekan ulang data untuk memastikan validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Teknik Evaluasi Kurikulum oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, diketahui bahwa guru MTs N 01 Demak telah menerapkan beberapa teknik evaluasi namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda-beda. Evaluasi yang dilakukan masih didominasi teknik evaluasi berbasis kelas, seperti penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan evaluasi program kurikulum secara menyeluruh masih jarang dilakukan.

- a. Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assessment)

Semua guru mata pelajaran mengimplementasikan penilaian formatif dan sumatif dalam bentuk tes tertulis, lisan, proyek, portofolio, dan penilaian praktik. Dari dokumen

RPP dan silabus, terlihat bahwa sebagian guru telah mengintegrasikan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013. Misalnya, beberapa mata pelajaran menggunakan penilaian proyek untuk menilai kemampuan analitis siswa.

Namun, evaluasi yang dilakukan masih berorientasi pada pencapaian KD (Kompetensi Dasar) dibandingkan evaluasi pada level kurikulum sebagai sebuah program pendidikan. Penilaian kelas lebih fokus pada perbaikan pembelajaran, bukan revisi kurikulum secara menyeluruh.

b. Refleksi Pembelajaran Harian

Sebagian guru melakukan refleksi pembelajaran melalui catatan harian guru atau jurnal mengajar. Refleksi ini mencakup hambatan selama pembelajaran, tingkat pencapaian siswa, serta ketidaksesuaian materi dengan konteks kelas.

Catatan ini menjadi salah satu bahan awal bagi guru untuk menyampaikan masukan dalam forum MGMP internal madrasah. Namun, tidak semua guru membuat catatan refleksi secara konsisten, sehingga kualitas data refleksi tidak merata.

c. Diskusi Kurikulum melalui MGMP Internal

MTs N 01 Demak memiliki forum MGMP internal untuk menilai kesesuaian materi, beban belajar, dan strategi pembelajaran. Forum ini menjadi wadah utama dalam evaluasi kurikulum oleh guru.

Dalam beberapa pertemuan, guru menyampaikan hasil evaluasi terkait:

- Materi yang terlalu padat
- Materi yang sulit dipahami siswa
- Ketidaksesuaian antara KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran
- Kebutuhan media dan model pembelajaran baru

Hasil MGMP ini kemudian disampaikan kepada tim kurikulum madrasah untuk menjadi bahan revisi kurikulum.

d. Evaluasi Berbasis Dokumen

Guru juga melakukan evaluasi terhadap dokumen RPP, silabus, dan modul ajar. Berdasarkan analisis peneliti, terdapat beberapa kesesuaian antara dokumen dan perangkat pembelajaran, namun beberapa guru masih menggunakan perangkat lama yang belum sepenuhnya direvisi.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis dokumen sudah dilakukan, tetapi

tidak semua guru konsisten melakukan pembaruan perangkat.

e. Keterbatasan Implementasi Evaluasi Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada guru yang menerapkan model evaluasi kurikulum formal seperti:

- Model CIPP
- Model Stake
- Model Tyler
- Model Eisner

Guru cenderung lebih familiar dengan evaluasi pembelajaran daripada evaluasi kurikulum sebagai sistem. Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa pelatihan khusus tentang evaluasi kurikulum belum pernah dilaksanakan secara intensif.

Ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi guru dalam evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif.

2. Kendala dalam Evaluasi Kurikulum

a. Minimnya Pemahaman Konsep Evaluasi Kurikulum

Sebagian besar guru masih menyamakan antara evaluasi pembelajaran dengan evaluasi kurikulum. Hal ini disampaikan oleh beberapa guru mata pelajaran yang menganggap tugas mereka cukup pada evaluasi kelas, tanpa keterlibatan dalam evaluasi program kurikulum.

Ketidakpahaman ini menyebabkan evaluasi kurikulum tidak dilakukan secara menyeluruh.

b. Beban Administrasi Guru

Guru MTs N 01 Demak mengeluhkan beban administrasi yang tinggi, terutama terkait penilaian, pembuatan RPP, supervisi, dan tugas tambahan madrasah.

Akibatnya, evaluasi kurikulum tidak menjadi prioritas.

c. Instrumen Evaluasi Kurikulum yang Tidak Terstandar

Madrasah belum memiliki instrumen evaluasi kurikulum yang baku. Guru hanya menggunakan instrumen buatan sendiri atau berdasarkan pengalaman masing-masing.

Akibatnya, data evaluasi sulit dianalisis karena tidak seragam.

d. Keterbatasan Pelatihan Profesional

Pelatihan guru lebih banyak berfokus pada pembelajaran, bukan evaluasi

kurikulum. Guru merasa kurang mendapatkan pembinaan khusus terkait:

- evaluasi model CIPP
- penilaian program pembelajaran
- analisis efektivitas kurikulum

3. Implikasi Evaluasi terhadap Revisi Kurikulum Madrasah

Walaupun teknik evaluasi kurikulum belum sepenuhnya ideal, temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi guru tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap revisi kurikulum madrasah.

a. Penyesuaian Materi dan Kompetensi Dasar

Beberapa materi dipangkas atau diganti karena dianggap terlalu sulit atau tidak sesuai dengan karakter peserta didik. Contohnya:

- KD yang terlalu abstrak pada mata pelajaran IPA
- Materi teks sastra yang dianggap terlalu panjang pada mapel Bahasa Indonesia

b. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Hasil evaluasi mendorong tim kurikulum untuk memperkuat model pembelajaran aktif seperti PBL, Discovery Learning, dan cooperative learning.

c. Penyederhanaan Perangkat Pembelajaran

Guru merekomendasikan penyederhanaan RPP dari versi panjang menjadi versi ringkas sesuai regulasi terbaru.

d. Penguatan Pendidikan Karakter dan Keagamaan

Evaluasi guru menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penguatan karakter dan kedisiplinan. Hal ini menjadi dasar revisi program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam evaluasi kurikulum, namun implementasinya masih terbatas. Hal ini sejalan dengan pandangan Ornstein & Hunkins (2018) yang mengatakan bahwa guru adalah pelaksana utama kurikulum sehingga evaluasi tingkat kelas adalah bentuk evaluasi paling dekat dengan proses pembelajaran.

Namun, evaluasi kelas tidak cukup untuk menjadi dasar revisi kurikulum yang komprehensif. Evaluasi kurikulum sebagai program pendidikan memerlukan instrumen dan metodologi yang lebih terstruktur seperti model CIPP (Stufflebeam, 2003). Ketiadaan penggunaan model evaluasi ini menunjukkan adanya kekurangan kapasitas guru.

Evaluasi yang dilakukan secara sederhana melalui MGMP internal sudah tepat, tetapi belum memenuhi standar evaluasi kurikulum formal. Meskipun begitu, masukan guru tetap berdampak pada revisi kurikulum madrasah karena guru memahami kondisi peserta didik secara langsung.

Kesenjangan antara teori dan praktik ini terjadi karena kurangnya pelatihan, beban administratif, dan instrumen yang tidak standard. Hal ini sesuai dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa guru madrasah sering terjebak dalam administratif sehingga evaluasi program sering terabaikan (Suparlan, 2008).

KESIMPULAN

1. Guru MTs N 01 Demak telah mengimplementasikan beberapa teknik evaluasi kurikulum, seperti penilaian kelas, refleksi pembelajaran, diskusi MGMP, dan evaluasi dokumen. Namun, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada proses pembelajaran, bukan pada program kurikulum secara menyeluruh.
2. Kendala utama dalam evaluasi kurikulum meliputi:
 - minimnya pengetahuan guru tentang evaluasi kurikulum,
 - beban administrasi,
 - kurangnya pelatihan profesional,
 - dan tidak adanya instrumen evaluasi kurikulum yang terstandar.
3. Hasil evaluasi guru tetap memberikan kontribusi positif terhadap revisi kurikulum madrasah, terutama dalam penyesuaian materi, pengembangan strategi pembelajaran, penyederhanaan perangkat ajar, dan penguatan program keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fogarty, R., & Pete, B. (2010). *Professional Learning 101: A Syllabus of Seven Protocols*.

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

- Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muslich, M. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suparlan. (2008). *Guru sebagai Profesi*. Jakarta: Hikayat.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.